

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2020)**

**Ferli Anggi Mandasari**

ferlianggi98@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

**Eni Indriani**

eni.indriani@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

**Robith Hudaya**

robith.hudaya@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode penentuan sampel menggunakan Teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan 27 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria dengan jumlah tahun penelitian 6 tahun maka jumlah keseluruhan sampel adalah 162 data. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model regresi data panel menggunakan Eviews 12 SV dan model estimasi regresinya adalah *random effect model*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tetapi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh terhadap konservatisme, hal ini menunjukkan bahwa pihak institusional menjalankan fungsi monitoring yang baik terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan untuk menjalankan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Good corporate governance, Konservatisme akuntansi, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajemen, Proporsi dewan komisaris independen, komite audit*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2015-2020 period. The research uses associative research methods with secondary data sources from the company's annual report. The population in this study were 178 manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2015-2020. The method of determining the sample uses purposive sampling technique so that the sample used is 27 manufacturing companies that have met the criteria with a number of research years of 6 years. The total number of samples is 162 data. The dependent variable used in this study is accounting conservatism. While the independent variables in this study are institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee. The data analysis technique used is the panel data regression model using eviews 12 Sv and the regression estimation model in the random effect model. The conclusion of this study shows that institutional ownership has a significant and significant effect on accounting conservatism, but managerial ownership, independent commissioners and audit committees have no significant effect on accounting conservatism. Institutional ownership in this study affects conservatism, this shows that the institutional side carries out a good monitoring function on the performance of management in the company to implement the principle of conservatism in the preparation of financial statements.*

**Keywords:** *Good corporate governance, accounting conservatism, institutional ownership, management ownership, proportion of independent commissioners, audit committee.*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dijelaskan dalam laporan keuangan. Penyajian informasi keuangan yang akan digunakan oleh publik menuntut suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar baik secara kuantitatif dan kualitatif. Berkaitan dengan pengungkapan untuk penyajian informasi keuangan maka terdapat suatu konsep yang disebut konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima (Savitri, 2016).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ada beberapa metode dan estimasi akuntansi yang mungkin dapat menyebabkan konservatisme dalam laporan keuangan yaitu persediaan, estimasi masa manfaat suatu aktiva, dan aktiva tidak berwujud dengan metode amortisasi. Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan berbeda-beda, salah satu faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *good corporate governance* (Limantauw, 2012).

Mekanisme *good corporate governance* digunakan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan termasuk pemilihan metode akuntansi perusahaan telah dijalankan secara maksimal untuk mencapai tujuan akhir yang digunakan untuk fungsi pengawasan yang baik. Penerapan *good governance* dalam perusahaan merupakan sarana pengawasan yang digunakan untuk meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba, biaya dan kerugian.

Berikut contoh kasus yang tercatat pada pelaporan keuangan yang terkait dengan mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi yaitu, kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) manipulasi laporan keuangan dengan penggelembungan piutang oleh direksi. Kasus ini berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi hal ini dikarenakan para direksi mengakui piutang terburu-buru sebelum adanya kepastian pembayaran piutang (Wareza, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen (1976), teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*) dengan pihak yang menerima pendelegasian (*agent*), yaitu pihak *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Para manajer mempunyai wewenang untuk mengatur sistem dan standar yang digunakan dalam perhitungan laba, sehingga manajer lebih memahami dalam perhitungan laba, sehingga manajer lebih memahami angka laba bersih perusahaan.

### **Konservatisme Akuntansi**

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium pernyataan konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan

keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko (Pratanda, 2014).

### **Good Corporate Governance**

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal Dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek *good corporate governance* dalam perusahaan perseroan (PERSERO), menjelaskan bahwa *good corporate governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu ditetapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Secara singkat kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwakilan dan institusional (Pratanda, 2014).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga manajer akan memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba (Sinambela, 2018). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham oleh manajer, karena manajer ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung resiko terhadap pengambilan keputusan (Putra, 2019).

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

KNKG (2006), dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Terafiliasi adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan atau hubungan lainnya dengan perusahaan tersebut. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/PJOK.04/2017 Pasal 19 (1) perusahaan Efek wajib memiliki wajib komisaris independen (2) dalam hal dewan komisaris independen terdiri dari 2 orang, persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris

### **Komite Audit**

Pada Undang-Undang Perseroan terbatas Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Salah satu komite tambahan untuk membantu fungsi dewan komisaris adalah komite audit. Teori agensi memprediksi bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan agency problem.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 55/POJK.04/2015 komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari dewan komisaris independen dan dari pihak luar emiten serta perusahaan publik.

### **Penelitian terdahulu**

Menurut Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) hasil penelitiannya yaitu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *likuiditas*, *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *profitabilitas*, dan

*leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

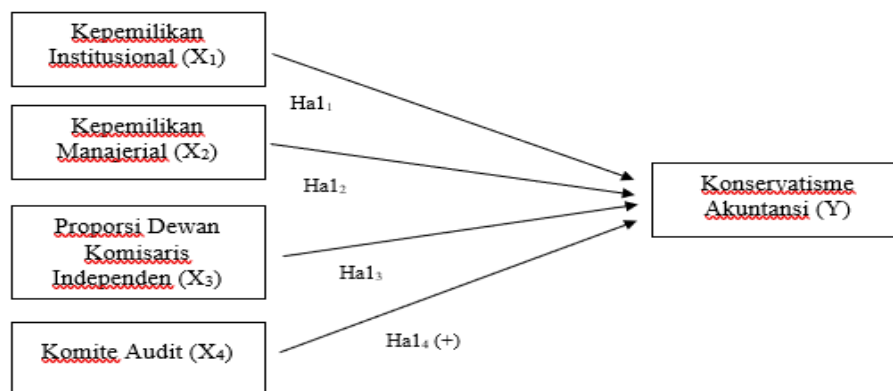
Hasil dari penelitian Veres (2013) yaitu setiap variabel independen secara simultan tidak memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Dan secara parsial diperoleh hanya variabel ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Ongki (2018) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif, pada manajemen laba, yang berarti laporan keuangan semakin konservatif dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajemen. Temuan lainnya ialah jumlah komisaris berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, hasil ini disebabkan oleh banyaknya anggota komisaris pengambilan keputusan menjadi lebih sulit. Pada variabel mekanisme *Corporate Governance* lainnya tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme. Hal ini berarti tata kelola perusahaan mungkin belum efektif dijalankan.

Menurut El-Habashy (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan direksi dan kualitas audit memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, kepemilikan institusional dan saham blok besar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan nilai *market to book* yang lebih tinggi cenderung lebih konservatif dalam laporan mereka.

Penelitian oleh Hajawiyah et al. (2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage moderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi tetapi tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap akuntansi.

Adapun kerangka konseptual penelitian disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengawasan yang lebih efektif akan dilakukan oleh institusi ketika sahamnya lebih tinggi pada perusahaan. Hal ini akan meminimalkan tindakan oportunistik manajemen. Lembaga tersebut (institusi) akan berusaha menekan manajer untuk menerapkan akuntansi konservatisme agar modal yang ditanamkan pada perusahaan tetap terjaga dan memiliki kualitas pengembalian yang tinggi (Hajawiyah et al., 2020).

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi konservatisme hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya (Pratanda, 2014).

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan jaminan kualitas yang lebih baik untuk pemantauan kepada pemegang saham. Hal ini karena komisaris independen menuntut adanya laporan keuangan yang akurat dan dapat diverifikasi. Dewan komisaris independen berupaya untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kegiatan operasional perusahaan, pengamatan ini akan dilakukan agar informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat disajikan secara akurat dan transparan. Dewan komisaris independen akan mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak konservatif menghadapi ketidakpastian ekonomi dan tidak menaruh optimisme yang berlebihan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan (Hajawiyah et al., 2020).

H<sub>3</sub>: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **Pengaruh Keberadaan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit ini akan mendorong penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pelaporan keuangan dengan penggunaan prinsip konservatisme (Novianti, 2015).

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data di bursa efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dimasing-masing situs pribadi perusahaan sector manufaktur yang terdaftar dibursa efek periode 2015-2020. Waktu penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2022.

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs (Bursa Efek Indonesia)).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen laporan keuangan

perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2015-2020 dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan tinjauan, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling**

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang mana metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 27 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel yang telah dihitung sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Pengecualian</b>	<b>Termasuk</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020		178
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> (dikeluarkan dari BEI) pada periode 2015-2020	(4)	174
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2020 secara lengkap	(41)	133
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2020	(104)	27
Perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian		27
Jumlah tahun Pengamatan		6
<b>Jumlah analisis unit</b>		<b>162</b>

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang digunakan diperoleh melalui dokumen laporan tahunan perusahaan manufaktur di situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### **Variabel Penelitian**

#### 1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen

#### 2. Definisi Operasional

##### a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

##### 1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah yang saham yang beredar di BEI. Pihak institusional diantaranya pemerintah, perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar oleh Novianti (2015) dengan rumus:

$$X_1 = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi akhir tahun}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan (Pratanda, 2014). Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi konservatisme. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial oleh Novianti (2015) yaitu:

$$X_2 = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3) Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diperoleh berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada dibagi menjadi jumlah dewan komisaris yang ada di dalam susunan sampel penelitian, sehingga proporsi dewan komisaris independen dirumuskan oleh Novianti (2015) sebagai berikut:

$$X_3 = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$$

4) Keberadaan Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan yang dilaksanakan dengan baik (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. (KNKG, 2006). Rumus komite audit oleh Fitriani (2012) yaitu jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian perusahaan dalam menentukan setiap nilai yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga nilai yang terdapat dipos- pos keuangan memiliki nilai yang bisa dipertanggungjawabkan baik pos-pos biaya maupun pendapatan (Sinambela, 2018). Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran akrual yang mengacu pada penelitian oleh Givoly dan Hayn (2000). Model akrual dipilih karena pembahasan konservatisme akuntansi berfokus terhadap laba rugi bukan reaksi pasar. Berikut rumus matematika untuk mendapatkan ukuran konservatisme akuntansi:

$$CONACC_{i,t} = \sum_x^5 = 0 \frac{NI_{i,t-x} + B.Dep_{i,t-x} - CFO_{i,t-x}}{T.Aktiva_{i,t-x}} \times -1$$

Keterangan:

CONACCT<sub>i,t</sub> : Konservatisme Akuntansi perusahaan i pada tahun t

NI<sub>i,t-x</sub> : Laba Bersih perusahaan i pada tahun sebelumnya

B. Dep<sub>i,t-x</sub> : Beban Depresiasi perusahaan i pada tahun sebelumnya

CFO<sub>i,t-x</sub> : Arus Kas Operasional perusahaan i pada tahun sebelumnya

T.Aktiva<sub>i,t-x</sub> : Total Aktiva perusahaan i pada tahun sebelumnya

**Prosedur Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dimulai dari mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur, dan kemudian memilih data-data yang akan digunakan dan akan dianalisis.

### **Prosedur Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk memahami apa yang terdapat didalam semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkas menjadi suatu yang mudah dimengerti, serta menemukan gambaran pola umum yang timbul dari data tersebut. Teknik analisis dala penelitian kuantitatif menggunakan statistic yang terdiri dari statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji t, uji F, uji asumsi klasik analisis regresi berganda dan uji determinasi. Software yang digunakan untuk melakukan uji statistik dalam penelitian ini yaitu Eviews 12 dan Microsoft Excel.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2015-2020 Sampel data yang digunakan yaitu 27 perusahaan dengan enam (6) tahun sehingga jumlah unit populasi yaitu 162 perusahaan.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Konservatisme akuntansi	162	-1.70296	0.28701	-0.29792	0.26821
Kepemilikan institusional	162	0.00410	0.99640	0.67591	0,24958
Kepemilikan manajemen	162	0.00002	0,78160	0,10931	0,16793
Dewan komisaris independen	162	0,28570	0,66666	0,38646	0,078567
Komite audit	162	3,0000	4,00000	3,00617	0,17524

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Hasil analisis statistic deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 162 data pada setiap variabel yang diteliti. Pada konservatsime akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -1,70296 diperoleh dari ALDO, nilai maksimum adalah 0,28701 diperoleh dari TBMS Pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) konservatisme sebesar -0,2979 Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 0,26847.

Kepemilikan institusional (X1) diukur menggunakan jumlah saham institusional dibagi dengan total saham perusahaan. Berdasarkan perhitungan nilai minimum sebesar 0,00410 dari INDS pada tahun 2019 dan PTSN pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,99640 yang diperoleh dari TPIA pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,67591, dengan nilai standar deviasi 0,24958.

Kepemilikan Manajerial (X2) menunjukkan nilai minimum 0,00002 yang diperoleh perusahaan ISSP pada tahun 2018-2020. Nilai maksimum sebesar 0,78160 diperoleh dari perusahaan TSPC pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,10931 dengan nilai standar deviasi 0,16793.

Dewan Komisaris Independen (X3) berdasarkan data yang diperoleh nilai minimum sebesar 0,28570 diperoleh dari perusahaan VOKS pada tahun 2016. Dengan nilai maksimum sebesar 0,66666 diperoleh dari perusahaan PBRX pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,38646 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,00771

Komite audit (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 3,0000 diperoleh dari hamper semua perusahaan sampel, dengan nilai maksimal sebesar 4,00000 diperoleh dari perusahaan ASII pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,00617 dengan nilai standar deviasi 0,00785.



## Analisis Dan Hasil Penelitian

### Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi memiliki tiga (3) macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan Teknik terbaik yang digunakan untuk regresi data panel maka akan dilakukan pengujian Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan uji pemilihan model data panel, model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.464262	0.676788	-0.685978	0.4937
X1	0.395435	0.133411	2.964041	0.0035
X2	0.033556	0.186558	0.179871	0.8575
X3	-0.003538	0.317784	-0.011134	0.9911
X4	-0.034342	0.217035	-0.158232	0.8745

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.154754	0.3702
Idiosyncratic random		0.201836	0.6298

Weighted Statistics			
R-squared	0.066020	Mean dependent var	-0.140017
Adjusted R-squared	0.042224	S.D. dependent var	0.205059
S.E. of regression	0.200683	Sum squared resid	6.322991
F-statistic	2.774439	Durbin-Watson stat	1.629536
Prob(F-statistic)	0.029019		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.170464	Mean dependent var	-0.297920
Sum squared resid	9.607710	Durbin-Watson stat	1.072424

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model REM sebagai berikut  $Y = -0,464262 + 0,395435X_1 + 0,03355X_2 + (-0,003538X_3) + (-0,034342X_4) + e$   
 Model REM memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,17046, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 17,04% dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari keempat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan 82,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji deskriptif, estimasi model datapanel dan uji estimasi model data panel, model estimasi data panel yang terpilih yaitu Random Effect Model yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

### Pengujian hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel dependen terhadap perubahan variabel independen.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,17046	Mean dependenter	-0,29792
Sum squared resid	9,6077	Durbin-Watson stat	1,07242

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,17046, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 17,04% dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari keempat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan 82,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

2. Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Statistik F**

F-statistic	2,774439
Prob (F-statistik)	0,029019

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.10 nilai F-statistik sebesar 2.7744 dengan nilai signifikan 0,029019. Angka tersebut < dari 0,05 sehingga variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H0 tidak diterima dan H1 diterima yang berarti variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Signifikan Individual (Uji statistik t)

Uji statistic t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak signifikan (Purnomo, 2016). Berikut ini hasil dari uji statistic t:

**Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0,46426	0,6767	-0,68597	0,4937
X1	0,39543	0,13341	2,96404	0,0035
X2	0,03355	0,18655	0,17987	0,8575
X3	-0,00353	0,31777	-0,01113	0,9911
X4	-0,03434	0,21705	-0,15823	0,8745

Sumber: data sekunder diolah, 2022

a. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan menunjukkan nilai t sebesar 2,96404 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar 0,395435, sehingga hal tersebut menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

b. Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t sebesar 0,17987 dengan tingkat signifikan sebesar 0,8575 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar 0,03355 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> tidak diterima.

c. Proporsio Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan hasil regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t sebesar -0,01113 dengan tingkat signifikan sebesar 0,9911 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar -0,00353, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> tidak diterima.

d. Komite audit

Berdasarkan hasil regresi dengan variabel dependen konservatisme akuntansi pada tabel 4.11 menunjukkan nilai t sebesar -0,15823 dengan tingkat signifikan sebesar 0,8745 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar -0,03434, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> tidak diterima.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian nilai R-square sebesar 0,17046, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 17,04% dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari keempat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan 82,96% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini Berdasarkan pada tabel 4.10 nilai F-statistik sebesar 2.7744 dengan nilai signifikan 0,029019. Angka tersebut < dari 0,05 sehingga variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti variabel independen menjelaskan variabel dependen.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t sebesar 2,96404 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0035 < 0,05 (5%) dengan nilai koefisien sebesar 0,39543 sehingga menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka H<sub>1</sub> diterima. Hipotesis 1 diterima artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2012) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mampu mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan itu sendiri. dalam penelitiannya menunjukkan adanya pemegang saham institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan, yaitu kurang selarasnya kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham, sehingga dapat menurunkan tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan. hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat menggantikan atau memperkuat fungsi

monitoring (pengawasan) dari dewan komisaris oleh perusahaan. Keterlibatan mereka dalam kegiatan operasional perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional akan lebih mensyaratkan akuntansi yang konservatif. Penelitian ini juga sejalan dengan Ammy (Ammy, 2016).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis 2 ( $H_2$ ) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t sebesar 0,17987 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,8575 > 0,05$  (5%) dengan nilai koefisien sebesar 0,03355, sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka  $H_2$  tidak diterima. Hipotesis tidak diterima artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sangat kecil dengan nilai rata-rata (mean) dibawah 11%. Sehingga, para manajer juga memiliki saham perusahaan tersebut cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor, contoh dengan meningkatkan laba sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal dan bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongki (2018) dan Padmawati & Fachrurrozie, (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan karena manajerial memiliki persentase yang sangat kecil dibandingkan jumlah saham secara keseluruhan sehingga manajemen tidak mempunyai hak yang tinggi untuk mengendalikan atau mengarahkan proses penyusunan laporan keuangan (Putra, 2019).

### **Pengaruh Proporsi Kepemilikan Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini hipotesis 3 ( $H_3$ ) yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,01113 dengan tingkat signifikan  $0,9911 > 0,05$  (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar -0,00353 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka  $H_3$  tidak diterima. Hipotesis tidak diterima artinya proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini didasari bahwa komisaris independen merupakan orang yang berasal dari luar perusahaan, sehingga pengetahuan komisaris independen tentang keadaan perusahaan yang relatif terbatas. Hal ini memungkinkan penyebab kurang efektifnya peran komisaris independen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dikarenakan adanya kemungkinan bahwa dewan direksi dan komisaris tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh komisaris independen. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat penerapan konservatisme yang dilakukan oleh pihak komisaris independen terhadap manajer tidak berjalan secara efektif, sehingga berapapun banyaknya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan, tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan (Purwasih, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan Veres, (2013) dan Ongki, (2018) yang menemukan tidak adanya pengaruh komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi.**

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) yaitu komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0,15823 dengan tingkat signifikan sebesar 0,8745 yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%) dengan koefisien menunjukkan sebesar -0,03434 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, maka H<sub>4</sub> tidak diterima. Hipotesis tidak diterima artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongki, (2018) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh pada konservatisme dikarenakan jumlah komite audit yang konstan atau tetap. Jumlah komite audit seharusnya disesuaikan dengan jumlah anggota komite audit yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Komite audit yang tidak berpengaruh karena komite audit merupakan pihak yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap konservatisme akuntansi dan bukan pihak yang terlibat dalam menyusun laporan keuangan, sehingga komite audit tidak mempengaruhi kebijakan yang digunakan oleh manajemen dalam Menyusun laporan keuangan (Maimiati, 2017).

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi terhadap perusahaan manufaktur. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun. Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda dengan menggunakan eviews hasil penelitian yaitu Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur dan variabel kepemilikan manajerial, prooporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatsime akuntansi.

Faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan masih banyak faktor *good corporate governance* yang memiliki potensi untuk mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan nilai determinasi koefisien dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 17,04 % sehingga kemampuan

variabel independen menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Mekanisme Good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor yang sedikit dari banyaknya faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini hanya menguji sektor manufaktur, oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat menambah rentang waktu penelitian agar dalam regresi data panel memiliki time series yang lebih panjang, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

### **REFERENSI**

- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI). *Jurnal Ilmiah Makstik*, Vol. 1: 20–34.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). PSAK No. 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>

- El-Habashy, H. A. K. (2019). The Effect Of Corporate Governance Aattributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol. 23 No. 3: 1–18.
- Fitriani, S. (2012). Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Priode (2009-2012). Universitas Dian Nuswantoro
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, 287–320.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As a Moderating v Mariable. *Cogent Business and Management*, Vol. 7 No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2008). *PSAK No. 14*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK No. 19*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK No. 16*. 1–35.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economi*, 3, 305–360.
- KNKG, G. K. N. K. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Govenance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No: 48–52.
- Maimiati, L. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, danKepemilikan Publik (Mekanisme Good Corporate Governance) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar . *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Novianti, F. P. dan A. (2015). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Tahun 2009 – 2011).Vol. 6 No. 2: 42–58. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang.
- Ongki, S. dan S. P. (2018). Determinan Dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba. Vol. 15No.1: 90–112. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme GCG, Likuiditas, protabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No.2: 255–263.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (P. C. Ambarwati (ed.)).WADE Group, Ponorogo.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, Vol. 3 No.3: 309.
- Putra, et al. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi*, Vol. 18: 41–51.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Musfialdi (ed.)). Pustaka Sahila: Yogyakarta.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 21 No.2: 289–312.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Veres, M. (2013). Hubungan Mekanisme GCG dan Kualitas Kantor Akuntansi Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Industri Perbankan Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2.
- Wareza, M. (2019, March 29). Tiga Pilar Dan Drama Penggelembungan Dana. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Yustina, R. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*.